

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pencerdasan kehidupan bangsa merupakan prasyarat dari konsep masyarakat madani, yang muncul dan menguat seiring dengan derapnya semangat reformasi total termasuk reformasi di bidang pendidikan. UU No.20/2003 mengenai sistem pendidikan Nasional, diungkapkan bahwa: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan unsur penting dalam upaya memberdayakan kehidupan masyarakat melalui konsep masyarakat madani yang pada hakikatnya adalah masyarakat terdidik dan masyarakat terpelajar yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Namun upaya pencerdasan kehidupan berbangsa saat ini telah lebih berkiblat pada kecerdasan intelektual, sehingga manusia yang dilahirkan dari pendidikan adalah manusia yang cerdas tetapi sering kali kurang berkarakter baik. Hal ini selanjutnya berimplikasi pada munculnya berbagai masalah dan kerawanan sosial. Dalam konteks ini siswa yang menjadi produk lembaga pendidikan ternyata hanya mementingkan pengembangan intelektual semata dan melupakan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi ini yang melandasi pemikiran tentang perlunya pendidikan karakter sebagai bagian yang diberikan kepada pelajar Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan untuk membentuk pribadi setiap insan agar supaya menjadi manusia yang baik dan memiliki peran

serta budi pekerti luhur dalam konteks pergaulannya. Pendidikan karakter dilakukan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian manusia yang berwawasan kebangsaan dan memiliki jati diri sebagai insan yang bertaqwa.

Mengembangkan karakter tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, tidak semudah mengembangkan fisik secara utuh, melainkan membutuhkan proses panjang hingga anak tumbuh dan berkembang sampai dewasa. Pengembangan karakter memerlukan kekonsistenan dan orientasi ke arah pengembangan jiwa yang semangat dalam diri individu. Karakter merupakan tatanan nilai-nilai moral yang perlu ditanamkan sejak dini. Peran penting dalam menanamkan karakter dapat dimulai dari keluarga dan sekolah sebagai fasilitator pembentukan karakter dalam lingkup pendidikan formal.

Mundurnya budaya, moral bangsa pada diri anak saat ini tidaklah lepas dari pengaruh internal (pengasuhan orang tua) dan eksternal (lingkungan di luar mikro anak) turut andil mengubah sikap dan peran anak. Fenomena di atas tentunya menjadi tugas utama para pendidik yaitu guru dalam membentuk moral siswa untuk lebih baik dan *stakeholder* dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis karakter.

Pembentukan karakter sejak dini adalah suatu cara tepat untuk mengembangkan kualitas siswa lebih baik dalam mengembangkan kepribadian berkarakter. Upaya untuk mengembangkan karakter siswa merupakan tugas utama guru, dalam konteks ini untuk mengembangkan karakter siswa diperlukan peran guru yang mampu membimbing dan mengarahkan siswa sehingga memiliki karakter yang baik secara utuh. Samani dan Hariyanto (2011:39)

Upaya mengembangkan karakter siswa memerlukan peran guru dalam memfasilitasinya. Peran merupakan suatu gambaran tentang peran yang secara aktual ditampilkan seseorang dalam

membawakan perannya, sedangkan harapan peranan adalah harapan orang-orang terhadap peran yang ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya. Dalam konteks ini peran menunjukkan suatu hal yang sangat dinamis dan berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Peran guru adalah pola tindakan yang dilakukan guru, yang disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan kemampuan siswa. Peran guru memberikan bobot tersendiri bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, serta mentransfer materi pelajaran pada siswa. Pembelajaran yang sukses tergantung pada kemampuan guru dalam memimpin dan mengorganisasikan pembelajaran di kelas sehingga dapat mewujudkan produk belajar sesuai dengan tujuan. Seorang guru dikatakan memiliki perannya yang baik jika dapat mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan memotivasi siswa agar dapat belajar dengan target prestasi tertinggi.

Terkait peran guru dalam pendidikan karakter siswa dapat dilakukan melalui 4 kegiatan utama yaitu: peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan evaluator. Keempat peran tersebut perlu ditunjukkan guru dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di kelas

Peran guru sebagai pendidik dalam pengembangan karakter diharapkan mampu menentukan siswa mana saja, yang perlu mendapatkan pengarahan dan dukungan yang tinggi atau rendah. Selain hal tersebut, seorang pendidik harus mampu menerapkan perannya yang tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi sehingga pembelajaran di kelas menjadi suatu pembelajaran yang efektif.

Peran guru sebagai pengajar dalam pendidikan karakter dituntut memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menentukan perannya yang harus digunakan dalam setiap situasi. Peran guru sebagai pembimbing dalam pendidikan karakter dituntut untuk mencermati tingkat kematangan para siswa satu per satu, sehingga guru dapat mengetahui para siswa berada tingkat

kematangan rendah, sedang atau tinggi. Sedangkan Peran guru sebagai evaluator mengandung makna bahwa guru menilai keseluruhan proses dan hasil yang dilakukannya dalam pembelajaran.

SMA Terpadu Wira Bakti Gorontalo salah satu SMA di Gorontalo yang melakukan pendidikan nilai karakter terhadap peserta didiknya. Lembaga ini memiliki kesamaan dengan sekolah lain dalam menerapkan pendidikan karakter. Tetapi terdapat sesuatu yang cukup unik dan membedakan penerapan pendidikan karakter di SMA Terpadu Wira Bakti Gorontalo dengan SMA lainnya yang ada di Gorontalo. Penerapan pendidikan karakter di sekolah ini sebagian dilakukan dengan menggunakan sistem semi militer. Hal tersebut dapat dirasakan oleh para siswa sejak melakukan pendaftaran awal sampai diterima dan menjadi siswa di sekolah ini. Pendidikan karakter yang melekat dalam pendidikan semi militer ini tentu menjadi sesuatu yang unik. Hal ini karena siswa memahami nilai karakter antara lain disiplin, kerja sama, saling menghormati, menghargai orang lain melalui kegiatan baris berbaris, latihan ketangkasan, latihan ketahanan tubuh serta kegiatan semi militer lainnya. Hal ini sangat positif dalam membentuk nilai karakter siswa. Tetapi hal tersebut cukup membebani sebagian siswa karena latihannya yang cenderung membebani fisik sehingga siswa merasa sangat keletihan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter siswa belum dilaksanakan secara optimal. Kondisi riil menunjukkan bahwa belum semua nilai karakter dapat diimplementasikan oleh siswa dalam konteks kesehariannya di kelas. Hal ini diduga sebagai implikasi dari kurang optimalnya peran guru dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa. Menyadari akan pentingnya peran guru dalam pembelajaran maka akan diadakan penelitian dengan judul **Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Siswa SMA Terpadu Wira Bakti Gorontalo.**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Peran guru sebagai pendidik dalam pengembangan karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bakti Gorontalo.
2. Peran guru sebagai pengajar dalam pengembangan karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bakti Gorontalo.
3. Peran guru sebagai pembimbing dalam pengembangan karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bakti Gorontalo.
4. Peran guru sebagai evaluator mengevaluasi pengembangan karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bakti Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam pengembangan karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bakti Gorontalo.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pengajar dalam pengembangan karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bakti Gorontalo.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam pengembangan karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bakti Gorontalo.
4. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai evaluator mengevaluasi pengembangan karakter siswa di SMA Terpadu Wira Bakti Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, untuk memberikan pemahaman tentang perlunya nilai karakter untuk menjadi

acuan dalam melakukan aktivitas

2. Bagi guru, mengembangkan peran sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa.
3. Bagi sekolah, menjadi bagian dari kebijakan yang dilaksanakan sehingga mampu memperkuat implementasi pendidikan karakter di sekolah

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa, untuk membantu siswa agar dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, membantu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran melalui perannya situasional.
2. Bagi guru, memberikan informasi kepada guru dalam merencanakan proses pembelajaran yang efektif menggunakan perannya yang sesuai dengan tingkat kematangan siswa, memberikan gambaran kepada guru dalam menerapkan perannya situasional dengan tepat agar menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, memberikan pengetahuan kepada guru mengenai seberapa besar pengaruh perannya situasional dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk pihak sekolah yang menjadi obyek penelitian dan sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sebagai masukan kepada pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terkait dengan penggunaan perannya situasional yang digunakan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.
4. Bagi peneliti, memberikan bekal peneliti, sebagai calon guru untuk lebih meningkatkan perannya situasional secara efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan

pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti melalui penelitian ini.